

## **BAB 4**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran Lokasi Penelitian**

Penelitian untuk studi kasus ini berlokasi di Klinik Akupunktur EP yang berada di Jalan Duri Selatan Raya No. 16 A Jakarta Barat. Klinik Akupunktur EP terdapat ruang tunggu, dan ruang terapi yang terdiri dari area konsultasi dan area terapi yang terdapat dua buah kasur pasien dengan terapis sebanyak satu orang. pada klinik Akupunktur EP memberikan pelayanan terapi akupunktur dengan berbagai peralatan, antara lain: jarum akupunktur dengan bermacam-macam jenis dan ukuran, mesin elektrostimulator, moxa, dan lampu TDP. Pengumpulan data dilakukan di Klinik Akupunktur EP diawali dengan proses sterilisasi untuk memprioritaskan keselamatan pasien dan terapisnya.

#### **4.2 Gambaran Diri Partisipan**

Partisipan merupakan seorang wiraswasta berjenis kelamin pria berumur 33 tahun yang bertempat tinggal di Bumi Serpong Damai Tangerang. Partisipan memiliki keluhan utama migrain kurang lebih 3 bulan lalu dan keluhan tambahan sering kentut dan perut kembung. Partisipan memiliki ciri-ciri fisik: cahaya mata berkilau dan berkaca mata, kulit berwarna coklat tanpa ada perubahan patologis, berbadan kekar dengan perut membuncit dengan rambut hitam lurus lebat, bibir, mata dan wajah berwarna kemerahan dan di pipinya memiliki banyak flek hitam. Partisipan datang ke Klinik Akupunktur EP dengan kondisi tubuh lemas dan lesu.

#### **4.3 Hasil Observasi pada Partisipan**

Observasi pertama kali dilaksanakan pada tanggal 08 April 2021 di Klinik

Akupunktur EP Jakarta

#### **4.3.1 Hasil Kegiatan dan Kehidupan Partisipan Sehari-hari**

Observasi kunjungan pertama dimulai pada pukul 10.00-11.30 WIB. Partisipan merasakan sakit kepala sebelah kanan alias migrain sejak tiga bulan lalu, ditambah dengan kurangnya nafsu makan, sering kentut dan perut kembung. Berawal dari berkurangnya aktivitas semenjak pandemi dan banyaknya pikiran yang membuat jadi tertekan, membuat partisipan jadi makan seadanya, sehingga partisipan jadi kurang nafsu makan. Pekerjaan partisipan sehari-hari berada di depan komputer dalam ruangan dengan disorot angin secara langsung. Sakit kepala yang menetap di sebelah kanan selalu muncul di malam hari setelah seharian beraktivitas, mengakibatkan partisipan tidurnya jadi larut malam hingga sering bermimpi buruk. Maka dari itu partisipan menjadi letih lesu karena berkurangnya waktu istirahat. Partisipan tidak pernah melakukan terapi akupunktur, jika sakit kepala sebelah kanan kambuh hanya minum obat parasetamol untuk meringankan sakitnya, tetapi itupun hanya sembuh sementara saja, tidak lama kemudian sakit kepalanya kembali menetap.

#### **4.3.2 Observasi Hubungan Partisipan dengan Peneliti**

Hubungan partisipan dengan peneliti adalah kerabat dekat di Klinik Akupunktur EP Jakarta. Selama melakukan penelitian, partisipan sangat bersemangat sekali dengan mengikuti setiap proses terapi dan menerapkan segala saran dan anjuran yang disampaikan peneliti.

#### **4.3.3 Observasi Partisipan Berdasarkan *Chinese Medicine***

Hal yang ingin diketahui: 1) Hasil pemeriksaan pengamatan; 2) Keluhan utama yang di rasakan partisipan.

#### 4.3.3.1 Terapi Pertama pada Tanggal 08 April 2021

##### 1) Hasil Pemeriksaan Pengamatan

Ketika awal kunjungan, berdasarkan pemeriksaan secara *Shen* partisipan kesadaran penuh, bicara lancar, tetapi kondisi tubuh terlihat lemas dan lesu. Warna kulit wajah memerah serta berkantung mata dan memiliki flek bintik hitam di pipi.

Bentuk tubuh partisipan kekar dengan perut membuncit, ketika duduk agak membungkuk, dapat berdiri dengan tegap, berjalan lurus dan berbaring sejajar dengan kasur.

Bentuk kepala simetris tanpa ada benjolan, tetapi gerakan tidak leluasa karena sedang sakit kepala sebelah kanan. Rambut berwarna hitam belum beruban, lurus, lebat dan tidak lembab. Bagian wajah tidak ada pembengkakan maupun kelumpuhan, tetapi mimik wajah terlihat lesu.

Leher depan tidak ada benjolan, saluran nafas lurus di tengah, nadi di leher tidak tampak membesar dan tengkuk belakang juga tidak ada tonjolan.

Warna mata agak memerah dengan bentuk simetris bergerak secara leluasa. Telinga berwarna kulit coklat mengkilap dengan bentuk simetris dan tidak ada cairan yang keluar. Hidung bentuknya simetris berwarna coklat segar dan tidak ada cairan yang keluar.

Mulut dan bibir berwarna merah dan lembab. Gusi berwarna merah dan tidak ada patologis pada gusi. Tenggorokan juga berwarna merah dan tidak ada patologis pada tenggorokan.

Kulit partisipan berwarna coklat segar tidak bersisik dan tidak ada

perubahan patologis seperti chickenpox, spot / rash, miliaria alba, carbuncle, cellulitis, furuncle dan boil.

Otot lidah bentuknya gemuk, berwarna merah, gerakannya bebas dan nadi di bawah lidah kecil. Selaput lidah kekuningan tipis, lembab, bersih dan ada tapak gigi pada pinggir lidah.

2) Pemeriksaan Pendengaran (Auskultasi) dan penciuman (Olfaksi)

Suara keluar dengan jelas dan bicaranya pun lantang, terdengar bunyi suara nafas, tidak bersin, tidak batuk-batuk, tidak muntah, kadang tidak cegukan, tidak bersendawa, sering menarik nafas Panjang dan terdengar suara usus pada pemeriksaan penciuman (olfaksi) tidak tercium adanya bau mulut, bau hidung, bau keringat, bau badan, dan bau dari bahan ekskresi.

3) Pemeriksaan Perabaan (Palpasi)

Perabaan daerah keluhan ada rasa enak tekan jika sakit kepala yang kanan dipijit dan perabaan titik khusus ada nyeri tekan pada titik *Zhongwan* (CV-12), *Ganshu* (BL-18), dan *Taichong* (LR-3). Untuk perabaan nadi umum cepat dan kuat, khususnya di nadi *Guan* kiri.

4) Hasil wawancara

Sebelum dilakukan terapi, partisipan diminta data diri terlebih dahulu dan didapatkan data sebagai berikut: partisipan seorang pria berumur 33 tahun, pekerjaan sebagai wiraswasta dan tinggal di daerah Bumi Serpong Damai Tangerang. Keluhan utamanya sakit kepala sebelah kanan disertai nafsu makan berkurang, sering kentut dan perut kembung.

Keluhan ini sudah terjadi sejak 3 bulan yang lalu. Semenjak

pandemi jadi kurang aktivitas di luar rumah, dimana sebelumnya partisipan selalu fit karena banyak aktivitas berolahraga sehingga jarang sakit dan tanpa ada sejarah penyakit menular lainnya. Ketika pandemi membuat partisipan terlalu banyak pikiran jadi kurang nafsu makan. Biasanya setelah seharian beraktivitas pada malam hari sakit kepala sebelah kanannya kambuh, partisipan pun jadi sulit untuk tidur, menyebabkan sering ngantuk dan lelah dikemudian hari. Jika sakit kepalanya kambuh, partisipan hanya mengkonsumsi obat parasetamol dan itu hanya sembuh sesaat lalu kambuh lagi di tempat yang sama.

Dalam sejarah pola hidup pribadi partisipan lahir di Sumatera dan telah tinggal menetap di kota Jakarta semenjak 20 tahun lalu, dimana Jakarta sebagai zona merah pandemi covid jadi tidak bisa beraktivitas di luar rumah. Sehingga pekerjaan hanya dilakukan melalui komputer dengan disorot angin secara langsung dan kesulitan ekonomi semenjak pandemi pun menambah beban pikiran si partisipan. Makannya jadi tidak teratur hanya masak dengan bahan yang tersedia di rumah, biasanya makan dengan telur saja. Banyaknya pikiran membuat kondisi kejiwaannya mudah sekali tertekan. Di keluarga tidak ada gejala yang sama dengan dirinya.

Gejala penyakit yang sekarang, partisipan merasakan hangat seperti tidak enak badan waktu malam hari. Keringat biasanya keluar saat beraktivitas pada siang hari. Adapun keluhan lain selain sakit kepala sebelah, antara lain: tangan kadang bergetar, perut kembung, sering kentut. BAB kadang tiga hari sekali, tetapi kadang setelah makan jika ingin BAB

langsung dibuang, sehari bisa lebih dari sekali, volume banyak tetapi tidak berbentuk dan berwarna coklat, jika sudah dikeluarkan terasa lega. Ketika tidur tidak terbangun untuk BAK, biasanya berwarna kuning tidak berbau, jika dikeluarkan terasa lega. Nafsu makan kurang dan tidak teratur, kebanyakan hanya makan dengan telur, tidak suka makanan yang terlalu pedas. Minum air putih biasa, tidak suka air dingin, jumlahnya cukup banyak mencapai dua liter, dan terbiasa makan selalu diselingi dengan minum. Rasa di mulut agak pahit. Tidak ada masalah dengan pendengaran. Partisipan menggunakan kacamata semenjak 20 tahun lalu. Tidur sering terganggu jika sakit kepala sebelahnya kambuh dan akhir-akhir ini sering bermimpi buruk. Kemampuan ereksi masih bisa di pagi hari.

5) KIE Anjuran dan Saran

Penentuan jadwal terapi seminggu dua kali, prognosis baik. Anjuran dan saran yang diberikan: mengelola pola pikir, hindari sorotan angin secara langsung, dan makan teratur.

**4.3.3.2 Terapi Kedua pada Tanggal 12 April 2021**

1) Hasil Pemeriksaan Pengamatan

Ketika kunjungan kedua, berdasarkan pemeriksaan secara *Shen* partisipan kesadaran penuh, bicara lancar, kondisi tubuh sudah tidak terlihat lemas dan lesu. Warna kulit wajah agak kemerahan dan berkantung mata dan memiliki flek bintik hitam di pipi. Bentuk tubuh partisipan kekar dengan perut membuncit, ketika duduk agak membungkuk, dapat berdiri dengan tegap, berjalan lurus dan berbaring sejajar dengan kasur.

Bentuk kepala simetris tanpa ada benjolan, tetapi gerakan tidak

leluasa karena sedang sakit kepala sebelah kanan. Rambut berwarna hitam belum beruban, lurus, lebat dan tidak lembab. Bagian wajah tidak ada pembengkakan maupun kelumpuhan, mimik wajah sudah tidak lesu.

Leher depan tidak ada benjolan, saluran nafas lurus di tengah, nadi di leher tidak tampak membesar dan tengkuk belakang tidak ada tonjolan.

Warna mata agak kemerahan dengan bentuk simetris bergerak secara leluasa. Telinga berwarna kulit coklat mengkilap dengan bentuk simetris dan tidak ada cairan yang keluar. Hidung bentuknya simetris berwarna coklat segar dan tidak ada cairan yang keluar.

Mulut dan bibir berwarna merah dan lembab. Gusi berwarna merah dan tidak ada patologis pada gusi. Tenggorokan juga berwarna merah dan tidak ada patologis pada tenggorokan.

Kulit partisipan berwarna coklat segar tidak bersisik dan tidak ada perubahan patologis seperti chickenpox, spot / rash, miliaria alba, carbuncle, cellulitis, furuncle, dan boil.

Otot lidah bentuknya gemuk, berwarna merah, gerakannya bebas dan nadi di bawah lidah kecil. Selaput lidah kekuningan tipis, lembab, bersih dan ada tapak gigi pada pinggir lidah.

## 2) Pemeriksaan Pendengaran (Auskultasi) dan penciuman (Olfaksi)

Suara keluar dengan jelas dan bicaranya pun lantang, terdengar bunyi suara nafas, tidak bersin, tidak batuk-batuk, tidak muntah, kadang tidak cegukan, tidak bersendawa, terdengar menarik nafas panjang, sudah tidak terdengar suara usus. pada pemeriksaan penciuman (olfaksi) tidak tercium adanya bau mulut, bau hidung, bau keringat, bau badan, dan bau

dari bahan ekskresi.

3) Pemeriksaan Perabaan (Palpasi)

Perabaan daerah keluhan ada rasa enak tekan jika sakit kepala yang kanan dipijit dan perabaan titik khusus ada nyeri tekan mulai berkurang. Untuk perabaan nadi *Guan* kiri masih agak cepat dan kuat.

4) Hasil wawancara

pada terapi kedua, partisipan menyebutkan nyeri tekan sudah mulai berkurang, dengan nafsu makan bertambah dan sudah jarang kentut. pada malam hari sakit kepala sebelah kanannya masih kadang-kadang kambuh, tidur kadang terbangun, sudah tidak terlalu ngantuk dan lelah.

Perut kembung sudah berkurang. BAB sudah mulai berbentuk, mulai setiap hari jika sudah dikeluarkan terasa lega. Ketika tidur tidak terbangun untuk BAK, berwarna kuning muda tidak berbau, jika dikeluarkan terasa lega. Tidak ada masalah dengan pendengaran. Kemampuan ereksi masih bisa di pagi hari dan mulut terasa tawar.

5) KIE Anjuran dan Saran

Penentuan jadwal terapi seminggu dua kali, prognosis baik. Anjuran dan saran yang diberikan: tetap terus mengelola pola pikir, hindari sorot angin secara langsung, dan makan teratur.

#### 4.3.3.3 Terapi Ketiga pada Tanggal 16 April 2021

1) Hasil Pemeriksaan Pengamatan

pada terapi ketiga, berdasarkan pemeriksaan secara *Shen* partisipan kesadaran penuh, bicara lancar, tubuh tidak terlihat lemas dan lesu. Bentuk tubuh partisipan kekar dengan perut membuncit, ketika duduk sudah tidak



membungkuk, dapat berdiri dengan tegap, berjalan lurus dan berbaring sejajar dengan kasur. Mimik wajah sudah tidak terlihat lesu.

Otot lidah bentuknya gemuk, berwarna merah, gerakannya bebas dan nadi di bawah lidah kecil. Sudah tidak ada selaput kekuningan tipis lagi, lembab, bersih dan ada tapak gigi pada pinggir lidah. Sklera mata sudah berwarna putih.

2) Pemeriksaan Pendengaran (Auskultasi) dan penciuman (Olfaksi)

Suara keluar dengan jelas dan bicaranya pun lantang, sudah tidak terdengar bunyi suara nafas, tidak bersin, tidak batuk-batuk, tidak muntah, tidak cegukan, tidak sendawa, sudah tidak terdengar menarik nafas panjang dan tidak terdengar suara usus lagi. pada pemeriksaan penciuman (olfaksi) tidak tercium adanya bau mulut, bau hidung, bau keringat, bau badan, dan bau dari bahan ekskresi.

3) Pemeriksaan Perabaan (Palpasi)

Perabaan daerah keluhan ada rasa enak tekan jika sakit kepala yang kanan dipijit dan nyeri tekan perabaan titik khusus sudah berkurang. Untuk perabaan nadi *Guan* kiri tidak terlalu cepat dan kuat lagi.

4) Hasil wawancara

pada terapi ketiga, partisipan menyebutkan sakit kepala sudah jarang kambuh jadi sudah tidak sulit tidur lagi, maka dari itu sudah tidak ngantuk dan lelah. Nyeri tekan sudah mulai berkurang, dengan nafsu makan bertambah, sudah jarang kentut.

Perut kembung sudah berkurang. BAB sudah berbentuk mulai setiap hari jika sudah dikeluarkan terasa lega. BAK mulai berwarna jernih,

tidak berbau, jika dikeluarkan terasa lega. Kemampuan ereksi masih bisa di pagi hari dan mulut terasa tawar.

5) KIE Anjuran dan Saran

Penentuan jadwal terapi seminggu dua kali, prognosis baik. Anjuran dan saran yang diberikan: tetap mengelola pola pikir, hindari sorotan angin langsung, dan makan teratur.

#### 4.3.3.4 Terapi Keempat pada Tanggal 20 April 2021

1) Hasil Pemeriksaan Pengamatan

pada terapi keempat, berdasarkan pemeriksaan secara *Shen* partisipan kesadaran penuh, bicara lancar, tubuh sudah terlihat bugar. Mimik wajah sudah segar. Sklera mata putih. Otot lidah bentuknya gemuk, berwarna merah, gerakannya bebas dan nadi di bawah lidah kecil. Sudah tidak ada selaput kekuningan tipis lagi, lembab, dan bersih.

2) Pemeriksaan Pendengaran (Auskultasi) dan penciuman (Olfaksi)

Suara keluar dengan jelas dan bicaranya pun lantang, terdengar bunyi suara nafas, tidak bersin, tidak batuk-batuk, tidak muntah, tidak ada suara cegukan, tidak sendawa, sudah tidak terdengar menarik nafas panjang dan tidak terdengar suara usus lagi. pada pemeriksaan penciuman (olfaksi) tidak tercium adanya bau mulut, bau hidung, bau keringat, bau badan, dan bau dari bahan ekskresi.

3) Pemeriksaan Perabaan (Palpasi)

Perabaan daerah keluhan ada rasa enak tekan jika sakit kepala yang kanan dipijit dan nyeri tekan perabaan titik khusus sudah tidak nyeri lagi. Untuk perabaan nadi *Guan* kiri sudah tidak terlalu cepat dan tidak lemah.

#### 4) Hasil wawancara

Pada terapi keempat, partisipan menyebutkan sudah tidak merasakan sakit kepala sebelah lagi. Tidurpun nyenyak hingga pagi hari, jadi sudah tidak ngantuk dan lelah. Nyeri tekan sudah tidak terasa nyeri lagi. Nafsu makan sudah stabil, sudah tidak kentut, perut kembung sudah tidak kembung.

BAB sudah berbentuk setiap hari jika sudah dikeluarkan terasa lega. Ketika tidur tidak terbangun untuk BAK, berwarna jernih tidak berbau, jika dikeluarkan terasa lega. Kemampuan ereksi masih bisa di pagi hari dan mulut terasa tawar.

#### 5) KIE Anjuran dan Saran

Penentuan jadwal terapi seminggu dua kali, prognosis baik. Anjuran dan saran yang diberikan: tetap mengelola pola pikir, hindari stress, dan makan teratur.

### 4.4 Diagnosis Kasus

Diagnosis Migrain melalui data yang dapat diperoleh dari empat (4) cara pemeriksaan pada partisipan adalah sebagai berikut:

#### 4.4.1 Sindrom Api Hati Membara

*Wang* (Pengamatan) : Otot lidah warna kemerahan dan selaput tipis kekuningan, wajah dan mata memerah

*Wen* (Pendengaran-Penciuman): Sering terdengar menarik nafas panjang

*Wen* (Wawancara) : Sakit kepala sebelah kanan selama 3 bulan, rasa pahit di mulut, tidur terganggu, BAK kekuningan.

*Qie* (Perabaan) : Nadi kencang dan kuat.

#### 4.4.2 Sindrom *Qi* Limpa Lambung Defisit dan Angin

*Wang* (Pengamatan) : Tapak gigi pada pinggir lidah

*Wen* (Pendengaran-Penciuman) : Terdengar suara usus.

*Wen* (Wawancara) : Nafsu makan kurang, BAB tidak berbentuk,  
perut terasa kembung dan sering buang angin

*Qie* (Perabaan) : Zhongwan nyeri tekan

#### 4.5 Penatalaksanaan Terapi yang Telah Dilakukan

##### 4.5.1 Pemilihan alat dan bahan

Jarum akupunktur, kapas steril, alkohol dan elektrostimulator.

##### 4.5.2 Prinsip dan Cara Terapi:

- 1) Membuang panas api Hati dan meredakan nyeri kepala
- 2) Tonifikasi Qi Limpa Lambung dan mengeluarkan angin.

##### 4.5.3 Pemilihan Titik Akupunktur, Fungsi Titik Akupunktur yang Dipilih, dan Cara Manipulasi:

###### 4.5.3.1 Membuang Panas Api Hati

-*Bai Hui* (DU 20) : di puncak di mana meridian Hati mengalir, menenangkan Hati dan menghilangkan rasa sakit, Titik pertemuan Meridian *Du* Kandung Kemih dan Limpa.

-*Feng Chi* (GB 20) : telaga angin untuk masalah kentut dan sakit kepala.

-*Tai Chong* (LR 3) : Titik *Yuan* dan Titik *Shu* Hati untuk sakit kepala.

-*Xing Jian* (LR 2) : titik *Ying* Meridian Hati.

-*Gan Shu* (BL-18) : Titik *Shu* Belakang Hati.

-*Xuanlu* (GB 5): Sedasi untuk membersihkan Panas pada Meridian

*Shaoyang* yang disebabkan karena Hiperaktivitas *Yang* Hati.

-*Shuaigu* (GB 8) : Titik pertemuan Kandung Kemih dan Kandung Empedu

#### **4.5.3.2 Tonifikasi Limpa:**

-*San Yin Jiao* (SP6): Titik 3 persimpangan *Yin* : Perut kembung.

-*Zhong Wan* (CV12) : Titik *Mu* Lambung dan dominan organ *Fu* : gangguan Lambung

-*Zu San Li* (ST36): Titik tonifikasi Lambung : Perut kembung, vertigo, daya tahan tubuh.

- *Tian Shu* (ST 25) : Titik *Mu* Depan Usus Besar untuk diarenya

- *Pi Shu* (BL 20) : Titik *Shu* Belakang Limpa

- *Wei Shu* (BL 21): titik *Shu* Belakang Lambung

#### **4.5.3.3 Titik Ashi (Sedasi):**

-Untuk mengobati sakit kepala: *Yintang* (EX-HN3), *Taiyang* (EX-HN5), *Hegu* (LI-4), *Touwei* (ST-8), dan *Sizhukong* (SJ-23)

-*Wai Guan* (TE5): sakit kepala dan tremor tangan

-*Shenmen* (HT7): menenangkan pikiran.

#### **4.5.4 Pelaksanaan Terapi Akupunktur (SOP)**

- 1) Sebelum partisipan datang, peneliti harus menggunakan Alat Pelindung Diri terlebih dahulu, berupa: masker, face shield, penutup kepala, sarung tangan.
- 2) Ketika partisipan datang langsung diukur suhu tubuh, mengganti sandal atau sepatu dengan alas kaki dengan yang telah disediakan, partisipan dan barang bawaanya disemprot disinfektan, tangan disterilisasi alkohol hand sanitizer, dan menunggu di ruang tunggu.
- 3) Mempersiapkan dan mensterilisasi kebersihan tempat tidur, jarum

akupunktur, kapas steril, dan elektrostimulator.

- 4) Persetujuan partisipan dengan mengisi lembar informed consent yang bersedia untuk ikut serta sebagai responden dalam penelitian, juga percaya sepenuhnya bahwa hasil pemeriksaannya dijamin kerahasiaannya.
- 5) Posisikan partisipan di tempat tidur yang bersih, agar ketika terapi partisipan dapat telentang dan tengkurap dengan nyaman.
- 6) Sterilisasi sarung tangan yang deipergunakan terapis dengan alkohol sebelum mengeluarkan jarum akupunktur. Penggunaan alkohol 70% pada titik penjaruman. Kemudian semprot disinfektan pada elektrostimulator dan botol kop sebelum digunakan.
- 7) Komunikasikan dengan partisipan kondisinya secara berkala,
- 8) Pencabutan jarum, dikumpulkan dan ditampung di safety box jarum untuk dimusnahkan nantinya. Memasang obat kuping di titik telinga untuk ditekan oleh partisipan.
- 9) Partisipan mengenakan kembali pakaian dan membawa barangnya. Lalu diberikan anjuran saran dan menjadwalkan kedatangan selanjutnya.
- 10) Setelah selesai terapi, spreng yang digunakan partisipan dicuci, tempat tidur, lantai dan ruangan langsung disterilisasi kembali.

#### **4.5.5 Anjuran dan Saran**

- 1) Mengelola pola pikir dan mencari hiburan
- 2) Makan yang teratur
- 3) Hindari sorotan angin secara langsung

4) Istirahat yang cukup

#### **4.6 Keterbatasan Penelitian**

Aktivitas dan asupan makanan partisipan tidak bisa dikontrol oleh peneliti. Partisipan sudah merasa sembuh dengan jadwal terapi yang hanya berlangsung 4 kali, tidak sesuai yang direncanakan yaitu 10 x terapi.

#### **4.7 Evaluasi Perjalanan Terapi**

##### **Pertemuan pertama tanggal 8 April 2021**

Setelah dilakukan terapi pertama perubahan yang terjadi sebagai berikut:

- a) Perubahan pemeriksaan pengamatan: belum ada.
- b) Perubahan pemeriksaan pendengaran dan penciuman: belum ada.
- c) Perubahan pemeriksaan wawancara: sakit kepala kanan sudah berkurang.
- d) Perubahan pemeriksaan perabaan: nyeri tekan mendingan.

##### **Pertemuan kedua tanggal 12 April 2021**

Setelah dilakukan terapi kedua perubahan yang terjadi sebagai berikut:

- a) Perubahan pemeriksaan pengamatan: tubuh tidak terlihat lemas dan lesu, mata dan wajah agak kemerahan
- b) Perubahan pemeriksaan pendengaran-penciuman: tidak terdengar suara usus.
- c) Perubahan pemeriksaan wawancara: nafsu makan bertambah, jarang kentut, BAB mulai berbentuk, BAK warna kuning muda.
- d) Perubahan pemeriksaan perabaan: nyeri tekan berkurang.

##### **Pertemuan ketiga tanggal 16 April 2021**

Setelah dilakukan terapi ketiga perubahan yang terjadi sebagai berikut:

- a) Perubahan pemeriksaan pengamatan: lidah tidak berselaput kuning lagi, sklera sudah mata berwarna putih.

- b) Perubahan pemeriksaan pendengaran dan penciuman: tidak terdengar menarik nafas panjang.
- c) Perubahan pemeriksaan wawancara: sudah tidak sulit tidur, sakit kepala sudah jarang kambuh, BAB sudah berbentuk, BAK mulai jernih.
- d) Perubahan pemeriksaan perabaan: penekanan sudah tidak nyeri.

#### **Pertemuan keempat tanggal 20 April 2021**

Setelah dilakukan terapi keempat perubahan yang terjadi sebagai berikut:

- a) Perubahan pemeriksaan pengamatan sudah terlihat bugar, mata tidak merah.
- b) Perubahan pemeriksaan pendengaran: tidak ada suara usus dan nafas panjang.
- c) Perubahan pemeriksaan wawancara: sudah tidak merasakan sakit kepala sebelah lagi, nafsu makan stabil, BAB berbentuk, BAK berwarna jernih, dan tidur nyenyak hingga pagi.
- d) Perubahan pemeriksaan perabaan: nadi tidak cepat tidak lambat, daerah keluhan ditekan sudah tidak nyeri lagi.

### **4.8 Pembahasan**

#### **4.8.1 Perjalanan Penyakit Berdasarkan Teori**

Migrain merupakan sejenis sakit kepala yang umum terjadi dan biasanya dikarenakan keturunan yang disebabkan oleh kelelahan yang berlebihan ketegangan, kurang tidur atau periode menstruasi. Ada serangan berdenyut berulang-ulang pada dahi, pelipis sebelah bagian yang berlangsung selama beberapa menit atau bahkan 1-2 hari selama berbulan-bulan bahkan bertahun-tahun. Migrain adalah sakit kepala *Shaoyang* pada Meridian *Sanjiao*, maka ada titik *Sanjiao* yang ditusuk untuk meningkatkan *Qi* dan aliran Darah di saraf kranial dan pembuluh



darah, untuk mengurangi migrain (Chen, 2001).

Migrain muncul bersama sakit kepala parah dan terjadi berulang sehingga membuat seseorang tidak bisa melakukan aktivitas secara normal. Selama serangan akan mengalami hilangnya nafsu makan dan secara umum merasa tidak enak badan. Pemicu yang umum disebut antara lain: stress, lapar dan kelelahan yang menyebabkan sakit kepala akibat ketegangan (Levy, 2009).

Melalui data yang didapatkan dengan empat cara pemeriksaan pada partisipan, didapatkan diagnosis bahwa partisipan sakit kepala sebelah kanan sejak tiga bulan lalu dikarenakan kebanyakan pikiran yang menyebabkan stress. Partisipan mengeluhkan nafsu makan berkurang. Sakit kepala sebelah kambuh pada malam hari setelah seharian beraktivitas, rasanya seperti tidak enak badan, sehingga partisipan jadi susah tidur dan mengakibatkan mengantuk dan lemas dikemudian hari.

#### **4.8.2 Mekanisme Kerja Terapi Akupunktur untuk Mengatasi Migrain**

Prinsip pengobatan Akupunktur adalah untuk menyelaraskan aliran *Qi* dalam Meridian yang dapat mengontrol aspek fungsi tubuh (Saputra, 2005).

Menurut CM, Migrain termasuk dalam kategori *Tou Feng* (Angin di kepala) dan *Pian Tou Tong* (nyeri setengah kepala), dan terutama disebabkan cidera internal oleh karena tujuh faktor emosi abnormal yang menyebabkan Hiperaktivitas *Yang Hati*. Penggolongan Sindrom dan Terapi untuk Migrain disebabkan karena Hiperaktivitas *Yang Hati* dan Defisiensi *Yin Ginjal* (Yin, 2000).